

Implikatur Tegur Sapa Dalam Bahasa Rejang Di Kecamatan Tubei Kabupaten Lebong

Dwi Adesi Putri ¹⁾; Jelita Zakaria ²⁾; Mahdijaya ³⁾; Hafiz Gunawan ⁴⁾

^{1,2,3,4)}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: ¹⁾ dwiadesip@gmail.com ;²⁾ jelitazakaria@umb.ac.id ;³⁾ mahdijaya@umb.ac.id ;⁴⁾ hafiz@umb.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [26 Juli 2025]

Revised [29 September 2025]

Accepted [02 Oktober 2025]

KEYWORDS

Implicature, Greeting, Rejang Language.

This is an open access

article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikatur tegur sapa dalam bahasa Rejang di kecamatan tubei kabupaten lebong. Penelitian ini mengkaji implikatur dalam tegur sapa bahasa Rejang di Kecamatan Tubei sebagai bentuk komunikasi yang mencerminkan nilai budaya, seperti kesopanan dan keakraban, melalui makna tersirat dalam tuturan sehari-hari. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana implikatur dalam bahasa Rejang di kecamatan tubei kabupaten lebong. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa implikatur tegur sapa dalam bahasa Rejang di Kecamatan Tubei Kabupaten Lebong, sumber data adalah Masyarakat pemakai bahasa Rejang di desa Tik teleu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik Simak bebas lipat cakap, teknik catat dan teknik rekaman. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data, dilanjutkan dengan menganalisis data untuk menjadi landasan dalam proses interpretasi, melakukan interpretasi terhadap seluruh data dan menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini berupa implikatur percakapan dan implikatur konvensional. Implikatur yang lebih dominan muncul dalam penelitian ini adalah implikatur konvensional. Untuk kedepannya penulis mengharapkan kepada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menambah wawasan tentang implikatur tegur sapa.

ABSTRACT

This study aims to describe the implicature of greeting in Rejang language in tubei District of lebong Regency. This study examines the implicature in Rejang language greeting in Tubei Sub-District as a form of communication that reflects cultural values, such as politeness and familiarity, through implied meanings in everyday speech. The problem in this study is how the implicature in Rejang language in tubei District of lebong Regency. The method used is descriptive qualitative. The Data in this study is the implicature of greeting in Rejang language in Tubei District of Lebong Regency, the source of the data is the Rejang language user community in Tik teleu village. The technique of data collection is done by free fold cakap listening technique, Record Technique and recording technique. Data analysis is done by grouping the data, followed by analyzing the data to become a foundation in the process of interpretation, interpretation of all data and conclude the results of the study. The results of this study are conversation implicature and conventional implicature. The more dominant implicature appearing in this study is the conventional implicature. For the future, the author hopes that students of the Faculty of Teacher Training and Indonesian language and literature education will gain insight into the implications of greeting.

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menjadi alat utama untuk berkomunikasi, menyampaikan informasi, mengungkapkan perasaan, serta membangun hubungan sosial. Salah satu bentuk komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari adalah tegur sapa, yang tidak hanya berfungsi sebagai salam atau ucapan pembuka, tetapi juga mengandung makna tersirat (implikatur) yang mencerminkan nilai-nilai budaya suatu masyarakat. Setiap daerah memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan tegur sapa, termasuk di wilayah Provinsi Bengkulu yang kaya akan keberagaman bahasa daerah. Wilayah Provinsi Bengkulu, memiliki sembilan bahasa daerah yang sampai saat ini masih dipergunakan oleh masyarakat pendukungnya sebagai alat komunikasi sehari-hari, yaitu, bahasa Rejang, bahasa Pekal, bahasa Lembak, bahasa Serawai, bahasa Bintuhan, bahasa Melayu Bengkulu, bahasa Muko-Muko, bahasa Enggano, dan bahasa Pasemah. (Imranuddin dkk 1994 : 1)

Bahasa daerah di Provinsi Bengkulu tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari, tetapi juga menjadi wujud interaksi sosial yang mencerminkan hubungan antar manusia sebagai makhluk sosial. Dalam kaitannya dengan makhluk sosial, manusia tidak terlepas dari orang lain. Untuk menjaga agar kehidupan manusia itu bisa berlangsung lama, diperlukan komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting bagi kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun tidak dikenal sama sekali. Komunikasi memiliki peran yang sangat vital bagi kehidupan manusia, untuk itu kita harus memberikan perhatian yang saksama terhadap komunikasi. Oleh karena itu, untuk

memahami makna yang tersirat dalam komunikasi, termasuk dalam bentuk ungkapan atau tuturan tertentu, diperlukan pemahaman mendalam tentang konsep implikatur.

Menurut (Wulandari dan Iskandar 2018) implikatur sudah menjadi bagian dari tuturan percakapan sehari-hari. Implikatur merupakan tuturan yang mempunyai makna implisit atau tersirat, artinya sebuah tuturan atau pernyataan yang dalam penggunaannya mempunyai makna tersembunyi yang tidak diucapkan secara terang-terangan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Solehah dan Nurmawati 2020). Implikatur merupakan suatu makna yang disampaikan secara eksplisit dari makna yang sebenarnya, dalam arti makna yang disampaikan tidak dengan sejelas-jelasnya oleh pengarang atau pembicara. Sedangkan menurut (Wahyuni dan Setiyawan 2024) Implikatur adalah salah satu elemen dalam bidang kajian pragmatik, yang melibatkan aspek-aspek seperti deiksis, presuposisi, pra-anggapan, tidak tutur, dan berbagai aspek struktur wacana lainnya. Implikatur berarti sesuatu yang diimplikasikan.

Penelitian tentang implikatur tegur sapa dalam bahasa Rejang ini menarik dari sudut pandang pragmatik, karena implikatur menunjukkan bagaimana makna tersirat dalam komunikasi digunakan untuk memperkuat hubungan sosial dan menunjukkan norma kesopanan. Kebiasaan orang Rejang dalam bertegur sapa mencerminkan kesopanan, penghormatan, dan keakraban. Dari hasil pengamatan penulis sapaan biasanya dilakukan dengan pertanyaan sederhana dan sering melibatkan senyuman serta bahasa tubuh seperti anggukan kepala untuk menunjukkan kehangatan. Tradisi ini mencerminkan nilai budaya masyarakat Rejang yang menjunjung tinggi keharmonisan sosial dan rasa saling menghormati.

Sebagai contoh : Pada hari Minggu tanggal 19 Desember 2024 sekitar pukul 16.00 WIB ibu Maryani sedang duduk di teras rumah serta beberapa orang tetangga yang sedang bertamu, sambil bercerita di teras rumah ibu Maryani, di desa Tik Teleu. Tiba-tiba ibu Roka lewat, ibu Roka sepertinya ada tujuan tertentu. Melihat ibu roka lewat ibu maryani memanggil dengan menawarkan untuk mampir, terjadilah tegur sapa.

Ibu Maryani : *Singeak ba kileak* (sambil tersenyum)

: Mampirlah dulu

Ibu Roka : *Au, bebae gi ade gawe* (disertai anggukan kepala)

: Iya, nantilah lagi ada urusan

Kalimat di atas adalah tegur sapa dalam bentuk keakraban masyarakat setempat, kalimat tersebut menjelaskan bahwa, sore hari ketika ibu Maryani sedang duduk di teras ibu Roka lewat depan rumah, ibu Maryani menyapa ibu Roka yang sedang berjalan dengan senyuman disertai sapaan sederhana yaitu *singeak ba kileak* ibu Roka memahami maksud dari sapaan ibu Maryani untuk mengajak mampir, namun ada urusan yang lebih penting ibu Roka hanya menjawab *au, bebae gi ade gawe* disertai dengan anggukan kepala, tanpa memberitahu tujuan yang sebenarnya. Bahasa Rejang merupakan salah satu warisan budaya yang kaya dan unik, dan melalui kajian ini, diharapkan dapat membantu mengungkap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam bentuk tegur sapa masyarakat setempat.

Penelitian ini bukanlah penelitian satu-satunya yang pernah dilakukan, sebelumnya ada beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang implikatur tegur sapa yang relevan. Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Rahardian dengan judul "Implikatur Dalam Ungkapan Tegur Sapa Masyarakat Jawa" (Rahardian 2020).

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama mengkaji implikatur tegur sapa, namun selain persamaan, terdapat juga perbedaannya yaitu Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahardian adalah mengkaji Implikatur yang terdapat dalam ungkapan tegur sapa masyarakat Jawa, sedangkan penelitian yang peneliti teliti yaitu mengkaji bagaimana implikatur tegur sapa dalam bahasa Rejang.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Ismail dkk dengan judul "Implikatur Percakapan Gatot Nurmantyo di *Talkshow Satu Meja The Forum*" (Ismail, dkk 2014). Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama mengkaji implikatur, namun selain persamaan, terdapat juga perbedaannya yaitu Penelitian yang telah dilakukan oleh Ismail mengkaji implikatur percakapan gatot nurmantyo di *Talkshow satu meja The Forum* sedangkan penelitian yang peneliti teliti yaitu mengkaji bagaimana implikatur tegur sapa dalam bahasa rejang.

LANDASAN TEORI

Pragmatik

Ariyadi, dkk (2021) pragmatik adalah cabang dari ilmu linguistik yang di dalamnya mengkaji mengenai makna tuturan dalam komunikasi dengan memerhatikan faktor di luar bahasa seperti situasi, konteks, dan penutur. Sedangkan menurut Levinson (dalam Tarigan, 2009) menyatakan bahwa pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa dengan kata lain: telaah mengenai kemampuan pemakai

bahasa menghubungkan serta menyerasikan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat (Ariyadi dkk 2021). Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang menganalisis bahasa dengan melihat konteksnya (Agustina dan Simarmata 2022) Bahasa dan pragmatik sangat berkaitan erat karena pragmatic merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal (Agustina dan Wulansari 2020)

Tindak Tutur

Menurut (Apriastuti 2019) Tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungan ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Sedangkan Menurut (Rahmasari and Utomo 2021) Tindak tutur memanasifestasikan sebuah keterampilan berbahasa penutur dengan tujuan khusus memaparkan atau mengkomunikasikan tafsir sekaligus maksud ujaran penutur kepada mitra tutur (G. Leech, 2011:20).

Prinsip Percakapan

Menurut (Grice, 1975). Prinsip percakapan meliputi prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan. Prinsip kerja sama mengharuskan penutur untuk memberikan sumbangan percakapan seperti yang diinginkan pada saat berbicara. Sementara itu, prinsip kesantunan berkenaan dengan aturan-aturan yang bersifat sosial, estetis, dan moral dalam bertutur (Fawziyyah dkk 2017)

Implikatur

Menurut (Sari et al. 2024) implikatur adalah hubungan lisan seseorang dengan yang lainnya dalam komunikasi bahwa hakikatnya, kesantunan berbahasa adalah etika kita dalam bersosialisasi di masyarakat dengan penggunaan dan pemilihan kata yang baik dan juga memperhatikan di mana, kapan, siapa, dan tujuan apa kita berbicara dengan santun.

Tegur Sapa

Menurut Chaer (2010: 104-105) menjelaskan tegur sapa adalah ujaran atau tuturan santun yang kita gunakan untuk menyapa mitra tutur saat bertemu, berpapasan, atau melewatinya di suatu tempat. Ujaran ini bisa berupa kata, frase, dan kalimat, bahkan narasi. Ujaran biasanya disertai senyum dan anggukan kepala. Tegur sapa antar penutur dan mitra tutur ini akan menciptakan situasi yang harmonis dan menyenangkan. Misalnya penutur melewati mitra tutur yang sedang duduk, alangkah baiknya memanggil namanya seraya berujar permissi. Hal ini menunjukkan penutur menghargai dan menghormati mitra tutur, dan penutur melakukan tegur sapa meminta izin.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa implikatur tegur sapa dalam bahasa Rejang di Kecamatan Tubei Kabupaten Lebong, sumber data adalah Masyarakat pemakai bahasa Rejang di desa Tik teleu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik Simak bebas lipat cakap, teknik catat dan teknik rekaman. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data, dilanjut dengan menganalisis data untuk menjadi landasan dalam proses interpretasi, melakukan interpretasi terhadap seluruh data dan menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini berupa implikatur percakapan dan implikatur konvensional. Implikatur yang lebih dominan muncul dalam penelitian ini adalah implikatur konvensional. Untuk kedepannya penulis mengaharapkan kepada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menambah wawasan tentang implikatur tegur sapa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan 48 data Tegur Sapa Dalam Bahasa Rejang di Kecamatan Tubei Kabupaten Lebong. Berdasarkan hasil analisis dari 48 data tersebut ditemukan 2 jenis implikatur yaitu 3 implikatur percakapan dan 45 implikatur konvensional. Berikut ini merupakan penjelasan 2 macam implikatur tersebut.

1. Implikatur Konvensional Zamzani (2007 : 28) adalah pengertian yang bersifat umum, implikatur konvensional yaitu implikatur yang ditentukan oleh “arti konvensional kata-kata yang dipakai”. Maksudnya adalah pengertian yang bersifat umum, semua orang umumnya sudah mengetahui tentang maksud atau pengertian sesuatu hal tertentu. Implikatur konvensional bersifat nontemporer
2. Implikatur Percakapan menurut (Rusminto, 2009: 70) Implikatur percakapan adalah sesuatu yang disembunyikan dalam sebuah percakapan, yakni sesuatu yang secara implisit terdapat dalam penggunaan bahasa secara actual (Rachmatika and Indrawati 2020). Jadi, bila implikatur konvensional memiliki makna yang tahan lama maka implikatur percakapan ini hanya memiliki makna yang temporer yaitu makna yang berarti hanya ketika terjadi suatu percakapan tersebut/ terjadi pembicaraan dalam konteks tersebut.

Ungkapan tegur sapa yang berkembang di Desa Tik Teleu merupakan warisan budaya turun-temurun yang mencerminkan kesopanan dan keakraban dalam masyarakat. Tradisi ini tidak sekadar menjadi bentuk interaksi sosial, tetapi juga berfungsi sebagai cerminan nilai-nilai budaya yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat. Ungkapan tegur sapa tersebut memiliki fungsi magis, yaitu membentuk dan mempertahankan kebudayaan lokal melalui praktik komunikasi yang sarat makna. Di sisi lain, dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, tegur sapa juga berperan sebagai sarana komunikasi yang bersifat pragmatis. Dalam konteks ini, tegur sapa harus dipahami secara tepat oleh kedua belah pihak, baik penyapa maupun pesapa, agar makna yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik. Pemahaman terhadap makna literal saja tidak cukup, karena dalam ungkapan tersebut seringkali tersimpan pesan tersirat yang hanya dapat ditangkap melalui pemahaman mendalam terhadap konteks budaya, situasi, dan hubungan sosial antar penutur.

Makna tersirat dalam tuturan, termasuk dalam ungkapan tegur sapa, hanya dapat dipahami apabila para peserta komunikasi menguasai konsep implikatur. Konsep ini berfungsi untuk menafsirkan maksud atau pesan tersembunyi dari penutur, yang seringkali berbeda dari makna harfiah ujaran yang disampaikan secara eksplisit.

Dominasi implikatur konvensional dalam ungkapan tegur sapa disebabkan oleh kemudahannya ditemukannya bentuk implikatur ini dalam interaksi sehari-hari. Sebaliknya, implikatur percakapan mulai jarang dijumpai, baik dalam komunikasi lisan maupun dalam praktik sosial lainnya. Hal ini terjadi karena tuturan berimplikatur percakapan umumnya bersifat implisit, sedangkan kemampuan masyarakat dalam memahami makna implisit tersebut cenderung menurun akibat kurangnya pemahaman tentang konsep implikatur percakapan. Tuturan tegur sapa dalam masyarakat Desa Tik Teleu lebih banyak berbentuk ekspresi harian yang bersifat eksplisit, berbeda dengan karakter implikatur percakapan yang mengandung makna tersembunyi. Oleh karena itu, banyak ungkapan tegur sapa yang tidak secara langsung menyiratkan maksud tertentu, melainkan lebih sebagai ekspresi solidaritas dan perhatian sosial antarwarga. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa tuturan tegur sapa masyarakat Desa Tik Teleu, Kecamatan Tubei, Kabupaten Lebong, memang mengandung implikatur, dengan kecenderungan yang lebih kuat terhadap penggunaan implikatur konvensional dibandingkan implikatur percakapan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Implikatur Tegur Sapa Dalam Bahasa Rejang, Kecamatan Tubei, Kabupaten Lebong. Menunjukkan bahwa terdapat 48 data implikatur tegur sapa yang terbagi menjadi dua kategori yaitu : 1) implikatur percakapan sebanyak 3 data, dan b) implikatur konvensional sebanyak 45 data.

Penelitian ini mengungkap bahwa teguran dan sapaan dalam Bahasa Rejang mengandung implikatur yang kaya makna, baik secara konvensional maupun percakapan. Tegur sapa dalam masyarakat Rejang bukan sekadar bentuk komunikasi sehari-hari, melainkan juga menjadi cerminan nilai-nilai budaya seperti kesopanan, keakraban, dan penghormatan sosial.

Implikatur konvensional muncul secara eksplisit dalam struktur tuturannya dan dapat dipahami oleh masyarakat Rejang berdasarkan kebiasaan berbahasa. Sementara itu, implikatur percakapan sering muncul secara implisit dan mengandalkan pemahaman konteks, relasi sosial, dan norma budaya antarpener. Penutur dan mitra tutur menggunakan bahasa secara halus untuk menyampaikan maksud tertentu, seperti ajakan, penolakan halus, atau tawaran bantuan.

Hasil penelitian ini mempertegas bahwa bahasa Rejang memiliki peran penting dalam menjaga identitas budaya lokal dan pemahaman terhadap implikatur merupakan aspek penting dalam komunikasi yang efektif dan santun dalam masyarakat multicultural.

Saran

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam kepada pembaca mengenai implikatur dalam tegur sapa Bahasa Rejang di Kecamatan Tubei, Kabupaten Lebong. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat dan mengembangkan kajian implikatur dalam konteks tegur sapa Bahasa Rejang di wilayah tersebut, sebagai bentuk kontribusi nyata dalam pelestarian budaya lokal serta sebagai rujukan ilmiah bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, Syifaul. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)." *Jurnal Pendidikan Anak* 9(1): 57–62.
- Agustina, Rini, dan Mai Yuliasri Simarmata. 2022. "Tindak Tutur Lokusi Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye." *Jurnal Sastra Indonesia* 11(2): 110–14.
- Akbar, Syahrizal. 2018. "Analisis Tindak Tutur Pada Wawancara Putra Nababan Dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik)." *SeBaSa* 1(1): 27.
- Alfaizi, Wildan. 2017. "Pemakaian Bahasa Madura Di Kalangan Pemuda Madura Yang Merantau Di Jakarta." 05: 65.
- Apriastuti, Ni Nyoman Ayu Ari. 2019. "Bentuk, Fungsi Dan Jenis Tindak Tutur Dalam Komunikasi Siswa Di Kelas Ix Unggulan Smp Pgri 3 Denpasar." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 8(1): 22–34. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/2989/0.
- Ariyadi, dkk. 2021. "Analisis Tindak Tutur Ilokusi Film Pendek 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini the Series Eps 01' Pada Kanal Youtube Toyotaindonesia." *Sarasvati* 3(2): 215.
- Arvianto, Faizal. 2019. "Analisis Prinsip Kerja Sama Dalam Acara Komedi Extravaganza." *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4(1): 54–60.
- Cahaya Fatimah, Arinta, dan Asep Purwo Yudi Utomo. 2020. "Analisis Tindak Tutur Perlokusi Dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 Pada Saluran Youtube Cnn Indonesia." *METAMORFOSIS / Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 13(1): 1–10.
- Imranuddin, dkk 1994. *Morfosintaksis Bahasa Melayu Bengkulu*.
- Enggar Dhian Pratamanti, Daryono, M. Dliya' Ulami'. 2021. "Implikatur Pada Meme Islam Di Instagram Sebagai Wujud Digitalisasi Media Dakwah: Kajian Pragmatik." *Dinamika Sosial budaya* 23(1): 22–37. <https://156.67.218.228/index.php/jdsb/article/download/3484/2032>.
- Fadila, Rizky, Joko Hariadi, dan Muhammad Taufik Hidayat. 2021. "Analisis Implikatur Percakapan Pada Masyarakat Desa Serba Jadi, Sumatera Utara." *Jurnal Samudra Bahasa* 4(2): 7–16.
- Fawziyyah, dkk. 2017. "Implikatur Percakapan Pada Iklan Kosmetik Di Televisi: Kajian Pragmatik Info Artikel." *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6(3): 323–30. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>.
- Fikri Najiyah, Rezza Ayda Mutiara, Riana Dwi Lestari. 2019. "Peristiwa Tutur Berdasarkan Aspek 'Sepacking' Dalam Tayangan 'Katakan Putus.'" *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2(4): 507–14.
- Firdausi, Novandina Izzatillah. 2020. "Fungsi, Hakikat Dan Wujud Bahasa." *Kaos GL Dergisi* 8(75): 147–54. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Fitriyani, Dwi. 2016. "Implikatur Percakapan Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung." *Jurnal Pesona* 2(1): 53–62.
- Ika, Arifianti. 2014. "Implikatu Konvensional Dan Non Konvensional Tutaran Pengunjung Kawasan Lawang Sewu Semarang Jawa Tengah." *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu* 32(1): 44–52.
- Ismail, dkk. 2014. "Implikatur Percakapan Gatot Nurmantyo Di Talkshow Satu Meja The Forum." *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- Ismail Suardi Wekke, Dkk. 2020. *Bandung Metode Penelitian Sosial*.
- Markub, Markub. 2019. "Fungsi Bahasa Pada Kaos Di Kalangan Remaja." *Humanis : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora* 11(1): 15–22.
- Meliyawati, Saraswati, dan Dewi Anisa. 2023. "Analisis Tindak Tutur Lokusi Ilokusi Dan Perlokusi Pada

- Tayangan Youtube Kick Andy Edisi Januari 2022 Sebagai Bahan Pembelajaran Di SMA." *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 09(1): 137–52. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara%0AAnalisis>.
- Mustika, Tria Putri, dan Mangatur Sinaga. 2022. "Implikatur Dalam Wacana Tentang Covid-19 Di Media Sosial." *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra* 13(1): 1–9.
- Rachmatika, Anisa, dan Dianita Indrawati. 2020. "Implikatur Percakapan Antartokoh Dalam Film-Film Karya Ernest Prakasa." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Rahardian, Ema. 2020. "Implikatur Dalam Ungkapan Tegur Sapa Masyarakat Jawa (the Implicature of Javanese Greeting)." *Jalabahasa* 12(2): 111–22.
- Rahmasari, Lana, dan Asep Purwo Yudi Utomo. 2021. "Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Vlog Jangan Lupa Senyum Part 1 Di Kanal Youtube Fiersa Besari." *Estetik : Jurnal Bahasa Indonesia* 4(1): 1.
- Rahmawati, dkk. 2020. "Implikatur Konvensional Bermodus Imperatif Pada Tuturan Motivasi Merry Riana Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 13(2): 243.
- Rini Agustina, dan Fitri Wulansari. 2020. "Imperative Order on The Micro Teaching Class." *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4(2): 348–59.
- Rofii & Hasibuan. 2019. "Interferensi Bahasa Batak Mandailing Dalam Tuturan Berbahasa Indonesia Pada Acara." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(1): 16–24.
- Sari, Desi Amelia, dkk. 2024. "Implikatur Dalam Tayanga Tonight Show Di Net TV (Kajian Pragmatik) Edisi Tayangan Januari 2024."
- Savitri, dkk. 2022. "Fungsi-Fungsi Komunikatif Dalam Struktur Teks Artikel Ilmiah Bidang Kebahasaan." *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* 2(1): 79–88.
- Solehah, Siti, dan Eva Nurmayani. 2020. "Implikatur Dalam Novel Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 Karya Pidi Baiq." 2507(February): 1–9.
- Suparji, dkk. 2023. "Masyarakat Desa Sembung Parengan Tuban Sebagai Masyarakat Bahasa (Kajian Sociolinguistik)." *Metamorfosis | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 16(1): 25–32.
- Suryadi, M. 2018. "Aspek Lingual Tegursapa Sosial Masyarakat Jawa Kota Semarang." *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 13(2): 180.
- Taufiq, M, D O Maliki, A S Maldini, dan ... 2023. "Pentingnya Etika Berbahasa Sebagai Upaya Pencegahan Kasus Kejahatan Berbahasa Di Media Digital." ... *Journal of Law ...* 3(2): 2116–25. <http://bureaucracy.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/view/311%0Ahttp://bureaucracy.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/download/311/341>.
- Wahyuni, Heni, dan Agung Setiyawan. 2024. "Implikatur Percakapan Bahasa Arab Antar Tokoh Dalam Film Arab Maklum: Kajian Pragmatis." *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5(2): 221–33.
- Widyastuti. 2015. "Penerjemahan Sistem Tutur Sapa Dalam Subtitling Dari Bahasa Inggris Ke Bahasa Indonesia." *Seminar Nasional PRASASTI II "Kajian Pragmatik dalam Berbagai Bidang"*: 447–53.
- Wulandari dan Denni Iskandar. 2018. "Analisis Implikatur Dalam Percakapan Mahasiswa Di Tempat Umum." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI* 3(2): 154–64.
- Yuliant, Adha Ahyana. 2016. "Prinsip Kerja Sama Dan Implikatur Pada Tuturan Alih Kode Dalam Film-Film Jerman." 3(2): 1–23.
- Zakaria, Jelita dkk 2021. "Implikatur Tegur Sapa Dalam Bahasa Melayu Bengkulu." 1: 6.
- Zamzani. 2007. *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta Cipta Pustaka